

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN JUNIOR ANGGOTA PUSAT STUDI
TAHUN ANGGARAN 2010**

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA
YANG TINGGAL DI WISMA OLAHRAGA FIK UNY DENGAN
MAHASISWA YANG TINGGAL DI LUAR WISMA
OLAHRAGA**



Oleh

**Yudik Prasetyo, M.Kes.
Nurhadi santoso, M.Pd
Cerika Rismayanthi, M.Or**

**PUSAT STUDI OLAHRAGA
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perguruan tinggi berusaha memilih calon mahasiswa yang terbaik, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang dipersiapkan menghasilkan tenaga pendidik dan Non kependidikan juga telah menempuh cara yang sama. Sistem penerimaan mahasiswa baru telah berulang kali mengalami perubahan dan penyempurnaan, perkembangan sistem penerimaan diawali sistem yang bersifat lokal, regional, maupun nasional seperti SPMB, yang sekarang dipakai di Indonesia. Pemerintah juga menyelenggarakan sistem penerimaan mahasiswa baru dengan program lain yang dikenal dengan PBU (penelusuran bibit unggul) dan PBAD. Tujuan dari program-program tersebut tidak lain adalah untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas.

Berkaitan dengan masalah tersebut, FIK Sebagai bagian dari UNY juga berusaha meningkatkan kualitas dengan mencari terobosan memalui program penelusuran bibit unggul. Dengan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa yang tentunya. Juga meningkatkan mutu lulusan nantinya. Karena tujuan pokok pendidikan di UNY adalah mempersiapkan tenaga pendidik dan non kependidikan yang siap pakai, hal ini dikarenakan ada anggapan bahwa mutu lulusan UNY pada umumnya dan FIK khususnya kurang bisa menjawab tantangan.

Mahasiswa FIK didalam menempuh studinya mendapat beban studi teori dan pendidikan gerak (kuliah praktik), prestasi belajar mahasiswa dicapai gabungan antara nilai matakuliah teori dan nilai matakuliah praktik. Dengan kondisi tersebut mau tidak mau mahasiswa FIK harus menguasai kedua matakuliah tersebut apabila ingin mendapatkan nilai baik, Agar mendapat indeks Prestasi yang baik mahasiswa harus mampu mencapai prestasi belajar yang seimbang antara teori dan praktek. Apabila nilai matakuliah teori rendah maka harus ditutu kekurangannya itu dengan diimbangi dengan nilai praktik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa PBU diharapka prestasi belajarnya lebih baik dari pada mahasiswa program SPMB. Tetapi kenyataannya mahasiswa yang berasal dari PBU belum bisa menunjukan prestasi belajar yang lebih baik dari mahasiwa SPMB. Keadaan ini menyebabkan perlunya dikaji bagaimana sebenarnya mahasiswa balajar di FIK. Karena mahasiswa dalam belajar selalu dipengaruhi oleh berbagai masalah, hal ini disebabkan bahwa mahasiswa dalam menempuh studi tidak hanya belajar saja tetapi lebih dari itu mahasiswa dituntut mengikuti kegiatan lain, hal ini sangat berpengaruh bagi mahasiswa. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.

Sehubungan dengan usaha meningkatkan kualitas, UNY Yogyakarta juga melakukan perubahan dan pembaharuan dibidang urikulum yang diharapkan mampu menunjang program tersebut. Untuk itu, FIK mulai tahun akademik 2009/2010 dengan kurikulum fleksibel 2009. Dengan kurikulum tersebut, mahasiswa mendapat beban studi yang dikelompokan dalam

matakuliah kewenangan utama (major), dan mata kuliah kewenangan tambahan (minor), atau mata kuliah kemampuan dasar (PSSM) (T. Raka Joni, 1992: 5). Dengan kurikulum fleksibel 2008 mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan ganda sehingga akan tercipta mahasiswa dengan lulusan yang berkualitas. Usaha-usah tersebut tidak lain untuk meningkatkan kualitas UNY pada umumnya dan FIK khususnya. Karena dengan demikian berarti mahasiswa diberikan kesempatan seluas luasnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Program PBU memiliki nilai lebih yang sangat bermanfaat dalam penerimaan mahasiswa baru . Program tersebut memberikan kesempatan kepada para lulusan SLTA untuk mendapatkan kursi kuliah di FIK tanpa mengikuti ujian tulis atau SPMB. Luasan SLTA yang memiliki prestasi khususnya dibidang olahraga, apabila diimbangi dengan prestasi akademik maka akan sangat diuntungkan. Apabila berkanaan dengan biaya, mahasiswa yang mampu ekonominya akan lebih mudah untuk mengikuti seleksi mahasiswa baru. Calon mahasiswa tersebut dengan mudah mengikuti bimbingan belajar sebelum mengikuti SPMB. Tetapi sebaliknya bagi mereka yang tidak mempunyai biaya tetapi memiliki prestasi khususnya dibidang olahraga dapat menjadi mahasiswa FIK tanpa keluar biaya lebih banyak, sehingga mereka tidak perlu lagi mengikuti bimbingan belajar yang membutuhkan banyak biaya.

Untuk kalangan FIK sendiri, selama ini belum terlihat adanya pengaruh perbedaan antara mahasiswa SPMB dengan mahasssiwa :

1. Yang berasal dari PBU, karena seharusnya mahasiswa yang berasal dari PBU memiliki kelebihan khususnya pada pendidikan gerak.
2. Masih ada mahasiswa PBU yang mengulang matakuliah teori maupun praktek.
3. Masih banyak mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studinya.

Hal inilah antara lain yang mendorong kami untuk mencoba mengangkat permasalahan yang terkait dengan kualitas mahasiswa baru yaitu dengan mengadakan penelitian yang berjudul “ Perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa PBU yang tinggal di wisma olahraga dengan mahasiswa SNMPTN yang tidak tinggal di wisma olahraga “

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan Mahasiswa FIK UNY dalam menempuh studi dan menunjang prestasi belajar.
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar bagi Mahasiswa yang melalui SNPTN atau PBU.
3. Bagaimana sistem penerimaan Mahasiswa baru di FIK UNY

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berapa identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian memfokuskan pada “Perbedaan Prestasi belajar Mahasiswa yang tinggal di wisma olahraga dengan mahasiswa yang tidak tinggal di wisma olahraga”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa yang tinggal di Wisma Olahraga dengan Mahasiswa yang tidak tinggal di Wisma Olahraga mana yang lebih baik?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa yang tinggal di Wisma Olahraga dengan Mahasiswa yang tidak tinggal Wisma Olahraga.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Untuk Mahasiswa, sebagai bahan untuk proses peningkatan belajar Mahasiswa.
2. Untuk Manajemen, sebagai bahan evaluasi sistem pembelajaran di Wisma Olahraga.
3. Untuk Fakultas, sebagai pangkalan data untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Pengertian Prestasi

Murray dalam Beck (1990 : 290) mendefinisikan prestasi sebagai berikut :*“To overcome obstacle, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible”*. “Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin”.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa

pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut :

1. Cronbach memberikan definisi :

“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience”.

“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

2. Harold Spears memberikan batasan:

“Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction”.

Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.

3. Geoch, mengatakan :

“Learning is a change in performance as a result of practice”.

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan

oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta

didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar

adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.” Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang

dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1. Faktor Intern Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan

ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.” Slameto (1995:56) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.” Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang

tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1986:28) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.” Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.” Menurut Syah Muhibbin (1999:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk

melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” Selanjutnya Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.” Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.” Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan

minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Sardiman (1992:77) mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.” Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas

dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.” Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah (1994:46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.” Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh

perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.” Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan

alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu program yang telah dilakukan untuk menunjang program ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang Cerdas, Mandiri dan Bernurani adalah dengan menyelenggarakan program Penelusuran minat dan bakat yang selanjutnya terkenal dengan program PBU

(Penelusuran Bibit Unggul) dan PBD (Penelusuran Bibit Daerah) dan diwajibkan untuk tinggal di Wisma Olahraga (Wismor) FIK UNY. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di FIK UNY setiap mahasiswa diwajibkan menempuh perkuliahan teori dan praktek. Sehingga, akan sangat menguntungkan mahasiswa PBU karena syarat penerimaan mahasiswa PBU lebih ditekankan pada prestasi olahraga disamping prestasi akademik lainnya. Maka mahasiswa PBU seharusnya lebih baik prestasi belajarnya khususnya dalam pendidikan gerak atau olahraga, terlebih lagi mahasiswa PBU tinggal diwismor dengan segala fasilitas yang sudah tersedia guna menunjang prestasi belajar mahasiswa Wismor FIK UNY. Pemilihan melalui jalur PBU/PBD diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN. Dengan mengasramakan mahasiswa PBU tersebut juga diharapkan untuk memperoleh mutu lulusan dan sarjana bidang Keolahragaan yang kompeten, berkualitas, dan siap pakai.

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah di atas, maka dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut: Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari program PBU/PBD dengan SNMPTN. Kelompok mahasiswa yang berasal dari PBU prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang dari SNMPTN.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan Analisis Varians Dua Jalur (AB). Teknik Analisis Varians digunakan apabila objek yang di observasi terdiri dari dua kelompok atau lebih (Sumanto, 1990: 87). Adapun variabel yang di teliti seperti:

1. Variabel Bebas ada dua faktor:
 - a. Status mahasiswa (A)
 - A1 = mahasiswa SPMB
 - A2 = Mahasiswa PBU
 - b. Nilai Mata Kuliah (B)
 - B1 = Nilai Mata Kuliah Teori
 - B2 = Nilai mata kuliah Praktek
2. Variabel Terikat adalah Indeks Prestasi Belajar mahasiswa yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

A	B	
	B1	B2
A1	1	2
A2	4	3

Keterangan:

A = Status Mahasiswa

B = Jenis Nilai Matakuliah

A1 = Mahasiswa SPMB

A2 = Mahasiswa PBU

B1 = Nilai mata kuliah teori

B2 = Nilai mata kuluah praktek

B. Definisi Operasional Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang di tentukan berdasarkan hasil penilaian terhadap penyelesaian tugas-tugas, latihan, praktikum dan ujian. Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan selama semester pertama. Dalam hal ini, sebagai indikatornya digunakan Indeks Prestasi.

2. Mahasiswa Jalur SNMPTN dan PBU

Yang dimaksud dengan mahasiswa SNMPTN adalah para mahasiswa yang diterima pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta melalui Ujian Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri tahun 2009/2010.

Mahasiswa PBU adalah mahasiswa yang di terima di fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta melalui program Khusus yanpa mengikuti ujian Tulis SNMPTN, yang didasarkan atas prestasi olahraga para mahasiswa di SLTA, melalui Raport, dan tanda jasa atau piagam penghargaan yang diraihnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:102) Yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIK UNY yang diterima melalui jalur SNMPTN dan PBU/PBD tahun akademik 2009/2010.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 120 orang dari tiga Program studi yaitu dari prodi PKO (15 orang tinggal wisma dan 15 orang non wisma), IKORA (15 orang tinggal wisma dan 15 orang non wisma), PJKR (15 orang tinggal wisma dan 15 orang non wisma), dan PGSD (15 orang tinggal wisma dan 15 orang non wisma).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen, karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan data yang digunakan adalah data dokumen. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode survai. Pengumpulan data dengan metode survai memiliki tujuan untuk mengumpulkan data sederhana dan juga bersifat menerangkan atau menjelaskan hubungan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Pengambilan datanya dilakukan di bagian Pendidikan dan Pengajaran FIK UNY.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan jangka waktu 6 bulan. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Mar.	Apr.	Mei.	Jun.	Jul.	Ags.
1	Persiapan: pembuatan proposal dan seminar.						
2	Pelaksanaan: Pengumpulan data dan analisis data.						
3	Pelaporan: Seminar hasil penelitian dan revisi laporan penelitian.						
4	Publikasi: Penulisan artikel penelitian.						

F. Biaya**Tabel 2. Rancangan Biaya Penelitian**

No.	Kegiatan	Biaya
1	Persiapan	Rp. 200.000,-
2	Pelaksanaan	Rp. 2.700.000,-
3	Seminar, publikasi, dan desiminasi hasil penelitian	Rp. 300.000,-
4	Pembuatan laporan	Rp. 200.000,-
5	Bahan habis pakai	Rp. 100.000,-
6	Gaji dan upah	Rp. 1.500.000,-
Jumlah		Rp. 5.000.000,-

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Teknik analisis statistik dimaksudkan untuk menjelaskan rata-rata (mean) dan simpangan baku, serta untuk menentukan hubungan antara variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Analisis Uji beda (uji t).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan dokumentasi hasil studi dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Ikora, PJKR, PKO, dan PGSD semester 1 angkatan 2009/2010. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan September. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi IPK yang diperoleh melalui Kasubag Pendidikan FIK UNY. Jumlah mahasiswa yang tinggal di wisma yang menjadi sampel ada 60 orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang tidak tinggal di wisma yang menjadi sampel ada 60 orang.

B. Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebaran datanya sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa yang tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa yang tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -0,520 dengan standard error sebesar 0,309. Kurtosis kurva adalah 0,177 dengan standard error sebesar 0,608. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar -1,683 dan rasio kurtosis sebesar 0,291. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa

yang tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

2. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa yang tidak tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -0,544 dengan standard error sebesar 0,309. Kurtosis kurva adalah 0,235 dengan standard error sebesar 0,608. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar 1,761 dan rasio kurtosis sebesar 0,387. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

3. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa PGSD yang tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa PGSD yang tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -0,061 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah 0,054 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar 0,105 dan rasio kurtosis sebesar 0,048. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2

sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

4. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa PGSD tidak tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa PGSD tidak tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -0,220 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah 2,059 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar 0,379 dan rasio kurtosis sebesar 1,837. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

5. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa IKORA yang tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa IKORA yang tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva 0,446 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah -0,980 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar 0,767 dan rasio kurtosis sebesar 0,874.

Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

6. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa IKORA tidak tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa IKORA tidak tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -2,341 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah 7,573 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar -4,036 dan rasio kurtosis sebesar 6,755. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **tidak normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman...

7. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa PKO yang tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa PKO yang tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva 0,009 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah -0,897 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard

errornya. Rasio skewness sebesar 0,016 dan rasio kurtosis sebesar 0,800. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

8. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa PKO tidak tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa PKO tidak tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva 0,434 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah -0,826 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar 0,748, dan rasio kurtosis sebesar -0,737. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

9. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa PJKR yang tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa PJKR yang tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -0,232 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah 0,354 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio

kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar 0,400 dan rasio kurtosis sebesar 0,316. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

10. Hasil penghitungan uji normalitas data mahasiswa PJKR tidak tinggal di wisma.

Pada penghitungan SPSS tentang uji normalitas IPK mahasiswa PJKR tidak tinggal di wisma adalah sebagai berikut: skewness Kurva -1,069 dengan standard error sebesar 0,580. Kurtosis kurva adalah 0,450 dengan standard error sebesar 1,121. Data akan diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standard errornya. Rasio skewness sebesar -1,843 dan rasio kurtosis sebesar 0,401. Hasil penghitungan rasio skewness dan kurtosis berada pada kisaran -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi kurva IPK mahasiswa tidak tinggal di wisma adalah **Normal**. Hasil penghitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran..... halaman.....

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Beda IPK Mahasiswa yang Tinggal di Wisma dan Tidak Tinggal di Wisma

Hasil penghitungan diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di wisma adalah 3,41 dengan varians 0,03 sedangkan mahasiswa yang tidak

tinggal di wisma adalah 3,21 dengan varians 0,05. Hasil penghitungan t hitung sebesar 5,23 dengan t tabel uji satu sisi 1,66 dan probabilitas uji satu sisi 3,75 dan t tabel uji dua sisi 1,98 dan probabilitas 7,49. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 karena t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, ada perbedaan antara indeks prestasi kumulatif semester 1 mahasiswa yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma. Hasil penghitungan di lampiran halaman

2. Uji Beda IPK Mahasiswa PGSD yang Tinggal di Wisma dan Tidak Tinggal di Wisma

Hasil penghitungan diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di wisma adalah 3,28 dengan varians 0,04 sedangkan mahasiswa yang tidak tinggal di wisma adalah 3,07 dengan varians 0,06. Hasil penghitungan t hitung sebesar 2,61 dengan t tabel uji satu sisi 1,70 dan probabilitas uji satu sisi 0,01 dan t tabel uji dua sisi 2,05 dan probabilitas 0,01. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 karena t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, ada perbedaan antara indeks prestasi kumulatif semester 1 mahasiswa PGSD yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma. Hasil penghitungan di lampiran halaman

3. Uji Beda IPK Mahasiswa IKORA yang Tinggal di Wisma dan Tidak Tinggal di Wisma

Hasil penghitungan diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di wisma adalah 3,44 dengan varians 0,01 sedangkan mahasiswa yang tidak tinggal di wisma adalah 3,28 dengan varians 0,02. Hasil penghitungan t

hitung sebesar 3,58 dengan t tabel uji satu sisi 1,70 dan probabilitas uji satu sisi 0,001 dan t tabel uji dua sisi 2,05 dan probabilitas 0,001. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 karena t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, ada perbedaan antara indeks prestasi kumulatif semester 1 mahasiswa IKORA yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma. Hasil penghitungan di lampiran halaman

4. Uji Beda IPK Mahasiswa PKO yang Tinggal di Wisma dan Tidak Tinggal di Wisma

Hasil penghitungan diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di wisma adalah 3,39 dengan varians 0,03 sedangkan mahasiswa yang tidak tinggal di wisma adalah 3,17 dengan varians 0,05. Hasil penghitungan t hitung sebesar 3,04 dengan t tabel uji satu sisi 1,70 dan probabilitas uji satu sisi 0,003 dan t tabel uji dua sisi 2,05 dan probabilitas 0,005. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 karena t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, ada perbedaan antara indeks prestasi kumulatif semester 1 mahasiswa PKO yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma ada perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan di lampiran halaman

5. Uji Beda IPK Mahasiswa PJKR yang Tinggal di Wisma dan Tidak Tinggal di Wisma

Hasil penghitungan diperoleh rata-rata IPK mahasiswa yang tinggal di wisma adalah 3,51 dengan varians 0,01 sedangkan mahasiswa yang tidak tinggal di wisma adalah 3,34 dengan varians 0,04. Hasil penghitungan t

hitung sebesar 2,79 dengan t tabel uji satu sisi 1,70 dan probabilitas uji satu sisi 0,004 dan t tabel uji dua sisi 2,05 dan probabilitas 0,009. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 karena t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, ada perbedaan antara indeks prestasi kumulatif semester 1 mahasiswa yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma. Hasil penghitungan di lampiran halaman

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap IPK mahasiswa yang tinggal di wisma dan yang tidak tinggal di wisma diketahui rerata mahasiswa yang tinggal di wisma sebesar 3,41 sedangkan mahasiswa yang tidak tinggal di wisma sebesar 3,21. Setelah di hitung dengan Uji-t pakai program microsoft excel didapatkan angka t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis kerja yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara IPK mahasiswa yang tinggal di wisma dan yang tidak tinggal di wisma diterima.

Dengan mengetahui hasil pengolahan data Indeks Prestasi kumulatif semester 1 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara IPK mahasiswa yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma.
2. Mahasiswa yang tinggal di wisma memiliki rerata yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tidak tinggal wisma.

Hal ini karena mahasiswa yang tinggal di wisma merupakan hasil seleksi akademis dan keterampilan yang lebih dibandingkan mahasiswa yang tidak

tinggal di wisma. Di samping itu, mahasiswa yang tinggal di wisma memiliki kesempatan yang lebih dalam menggunakan fasilitas kampus karena tinggal di lingkungan kampus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang indeks prestasi kumulatis semester 1 antara mahasiswa yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara IPK mahasiswa yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wisma.
2. Mahasiswa yang tinggal di wisma memiliki rerata yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tidak tinggal di wisma.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga
Penerimaan mahasiswa lewat PBU maupun PBUD perlu ditambah persinya dan lebih ketat seleksinya.
2. Bagi mahasiswa
Untuk lebih memacu prestasi hasil belajarnya untuk meningkatkan prestasi khususnya mahasiswa yang tidak tinggal di wisma.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian yang sangat terbatas: mahasiswa yang tinggal di wisma berjumlah 60 yang terdiri dari mahasiswa PJKR, PKO, IKORA, dan PGSD yang masing-masing berjumlah 15 mahasiswa. Sedangkan

mahasiswa yang tidak tinggal di wisma berjumlah 60 yang terdiri dari mahasiswa PJKR, PKO, IKORA, dan PGSD yang masing-masing berjumlah 15 mahasiswa.

2. tidak membedakan secara rinci, mengenai perbedaan teori dan praktik. Di sini hanya membedakan berdasarkan IPK semester 1 saja antara mahasiswa yang tinggal di wisma dan yang tidak tinggal di wisma.

D. Saran

Dengan mengetahui hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka timbul pemikiran untuk memberikan saran bagi penelitian berikutnya:

1. Menguji perbedaan antara mahasiswa yang tinggal di wisma dan tidak tinggal di wsima baik teori maupun praktik secara sendiri.
2. Jumlah mahasiswa lebih besar atau keseluruhan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abu ahmadi. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadari Nanawi. (1995). *Metode Penelituian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nasution. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Poerwanto. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

Suharsimi Arikunto. (1990). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Data IPK Mahasiswa yang Tinggal di Wisma dan Non Wisma

No	Mahasiswa di Wisma	No	Mahasiswa Non Wisma
1	3,62	1	2,88
2	3,56	2	3,08
3	3,48	3	3,19
4	3,36	4	3,06
5	3,32	5	2,97
6	3,33	6	3,35
7	3,26	7	2,91
8	3,26	8	3,03
9	3,24	9	3,15
10	3,14	10	2,50
11	2,91	11	2,88
12	3,33	12	3,08
13	3,11	13	3,23
14	3,00	14	3,58
15	3,23	15	3,13
16	3,63	16	2,81
17	3,59	17	3,29
18	3,56	18	3,22
19	3,59	19	3,35
20	3,49	20	3,48
21	3,43	21	3,28
22	3,43	22	3,33
23	3,38	23	3,19
24	3,35	24	3,29
25	3,30	25	3,30
26	3,32	26	3,32
27	3,44	27	3,21
28	3,33	28	3,37
29	3,43	29	3,35
30	3,40	30	3,36
31	3,28	31	3,13
32	3,45	32	3,17
33	3,51	33	3,40
34	3,58	34	2,97
35	3,59	35	2,85
36	3,72	36	3,04
37	3,58	37	3,51
38	3,33	38	3,33
39	3,11	39	3,21
40	3,35	40	2,98
41	3,13	41	3,33
42	3,42	42	3,58
43	3,24	43	2,95
44	3,44	44	3,15

45	3,19	45	2,94
46	3,61	46	3,40
47	3,71	47	3,41
48	3,49	48	3,47
49	3,53	49	2,92
50	3,58	50	3,33
51	3,47	51	3,46
52	3,46	52	3,33
53	3,26	53	3,07
54	3,70	54	3,62
55	3,58	55	3,34
56	3,35	56	2,95
57	3,55	57	3,47
58	3,50	58	3,43
59	3,43	59	3,34
60	3,45	60	3,56

Data IPK Mahasiswa PJKR yang Tinggal di Wisma dan Non Wisma

No	Mahasiswa di Wisma	No	Mahasiswa Non Wisma
1	3,61	1	3,40
2	3,71	2	3,41
3	3,49	3	3,47
4	3,53	4	2,92
5	3,58	5	3,33
6	3,47	6	3,46
7	3,46	7	3,33
8	3,26	8	3,07
9	3,70	9	3,62
10	3,58	10	3,34
11	3,35	11	2,95
12	3,55	12	3,47
13	3,50	13	3,43
14	3,43	14	3,34
15	3,45	15	3,56

Data IPK Mahasiswa PKO yang Tinggal di Wisma dan Non Wisma

No	Mahasiswa di Wisma	No	Mahasiswa Non Wisma
1	3,28	1	3,13
2	3,45	2	3,17
3	3,51	3	3,40
4	3,58	4	2,97
5	3,59	5	2,85
6	3,72	6	3,04
7	3,58	7	3,51
8	3,33	8	3,33
9	3,11	9	3,21
10	3,35	10	2,98
11	3,13	11	3,33
12	3,42	12	3,58
13	3,24	13	2,95
14	3,44	14	3,15
15	3,19	15	2,94

Data IPK Mahasiswa IKORA yang Tinggal di Wisma dan Non Wisma

No	Mahasiswa di Wisma	No	Mahasiswa Non Wisma
1	3,63	1	2,81
2	3,59	2	3,29
3	3,56	3	3,22
4	3,59	4	3,35
5	3,49	5	3,48
6	3,43	6	3,28
7	3,43	7	3,33
8	3,38	8	3,19
9	3,35	9	3,29
10	3,30	10	3,30
11	3,32	11	3,32
12	3,44	12	3,21
13	3,33	13	3,37
14	3,43	14	3,35
15	3,40	15	3,36

Data IPK Mahasiswa PGSD yang Tinggal di Wisma dan Non Wisma

No	Mahasiswa di Wisma	No	Mahasiswa Non Wisma
1	3,62	1	2,88
2	3,56	2	3,08
3	3,48	3	3,19
4	3,36	4	3,06
5	3,32	5	2,97
6	3,33	6	3,35
7	3,26	7	2,91
8	3,26	8	3,03
9	3,24	9	3,15
10	3,14	10	2,50
11	2,91	11	2,88
12	3,33	12	3,08
13	3,11	13	3,23
14	3,00	14	3,58
15	3,23	15	3,13

Uji Normalitas Mahasiswa tinggal di wisma

Statistics

mahasiswa di wisma

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		3,4068
Median		3,4300
Mode		3,33(a)
Std. Deviation		,17384
Variance		,030
Skewness		-,520
Std. Error of Skewness		,309
Kurtosis		,177
Std. Error of Kurtosis		,608
Sum		204,41

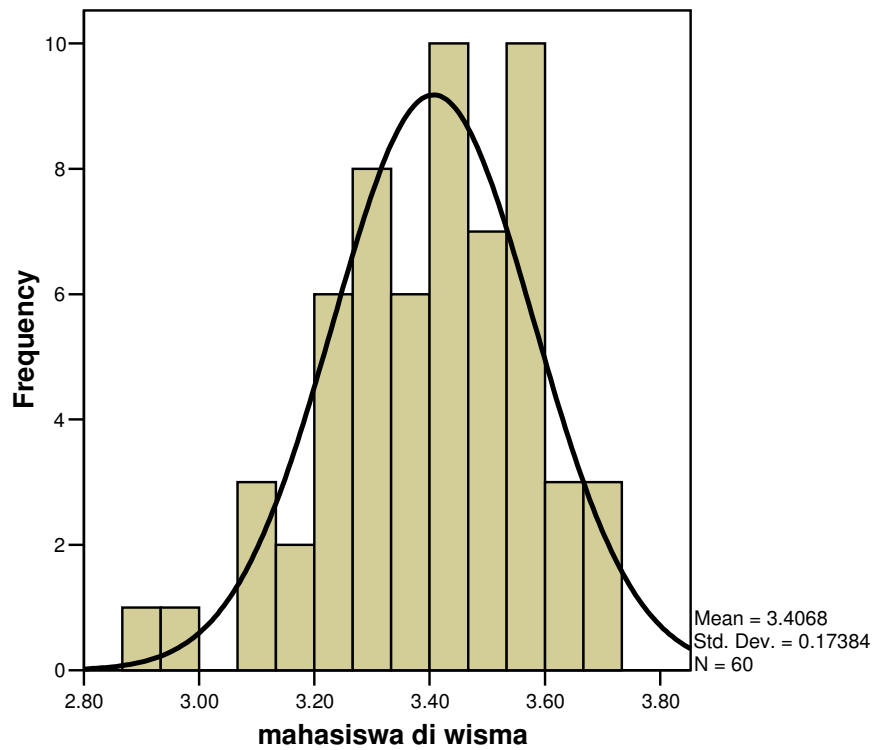
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

mahasiswa di wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,91	1	1,7	1,7	1,7
	3,00	1	1,7	1,7	3,3
	3,11	2	3,3	3,3	6,7
	3,13	1	1,7	1,7	8,3
	3,14	1	1,7	1,7	10,0
	3,19	1	1,7	1,7	11,7
	3,23	1	1,7	1,7	13,3
	3,24	2	3,3	3,3	16,7
	3,26	3	5,0	5,0	21,7
	3,28	1	1,7	1,7	23,3
	3,30	1	1,7	1,7	25,0
	3,32	2	3,3	3,3	28,3
	3,33	4	6,7	6,7	35,0
	3,35	3	5,0	5,0	40,0
	3,36	1	1,7	1,7	41,7
	3,38	1	1,7	1,7	43,3
	3,40	1	1,7	1,7	45,0
	3,42	1	1,7	1,7	46,7
	3,43	4	6,7	6,7	53,3
	3,44	2	3,3	3,3	56,7
3,45	2	3,3	3,3	60,0	
3,46	1	1,7	1,7	61,7	
3,47	1	1,7	1,7	63,3	

3,48	1	1,7	1,7	65,0
3,49	2	3,3	3,3	68,3
3,50	1	1,7	1,7	70,0
3,51	1	1,7	1,7	71,7
3,53	1	1,7	1,7	73,3
3,55	1	1,7	1,7	75,0
3,56	2	3,3	3,3	78,3
3,58	4	6,7	6,7	85,0
3,59	3	5,0	5,0	90,0
3,61	1	1,7	1,7	91,7
3,62	1	1,7	1,7	93,3
3,63	1	1,7	1,7	95,0
3,70	1	1,7	1,7	96,7
3,71	1	1,7	1,7	98,3
3,72	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa Non Wisma

Statistics

mahasiswa non wisma

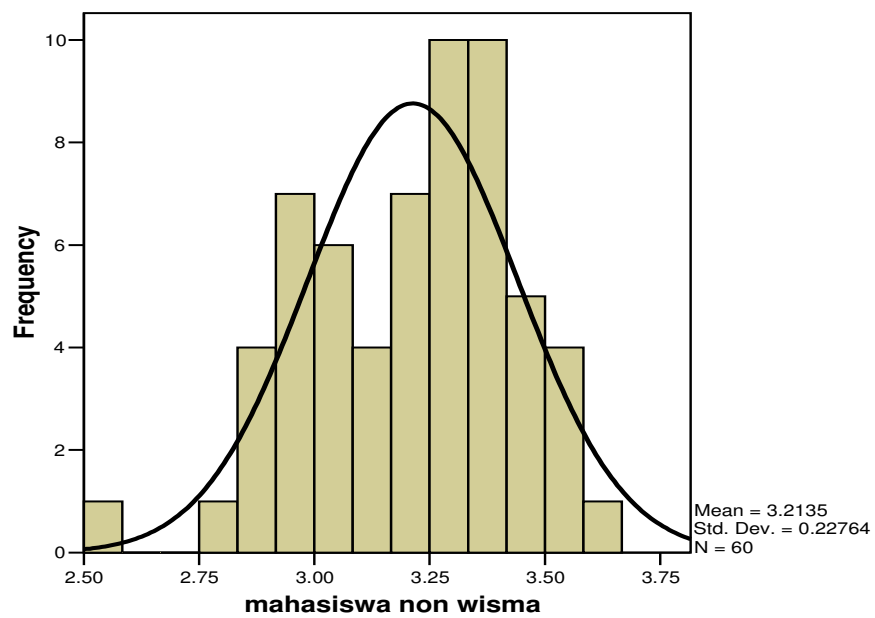
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		3,2135
Median		3,2550
Mode		3,33
Std. Deviation		,22764
Variance		,052
Skewness		-,544
Std. Error of Skewness		,309
Kurtosis		,235
Std. Error of Kurtosis		,608
Sum		192,81

mahasiswa non wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,50	1	1,7	1,7	1,7
	2,81	1	1,7	1,7	3,3
	2,85	1	1,7	1,7	5,0
	2,88	2	3,3	3,3	8,3
	2,91	1	1,7	1,7	10,0
	2,92	1	1,7	1,7	11,7
	2,94	1	1,7	1,7	13,3
	2,95	2	3,3	3,3	16,7
	2,97	2	3,3	3,3	20,0
	2,98	1	1,7	1,7	21,7
	3,03	1	1,7	1,7	23,3
	3,04	1	1,7	1,7	25,0
	3,06	1	1,7	1,7	26,7
	3,07	1	1,7	1,7	28,3
	3,08	2	3,3	3,3	31,7
	3,13	2	3,3	3,3	35,0
	3,15	2	3,3	3,3	38,3
	3,17	1	1,7	1,7	40,0
	3,19	2	3,3	3,3	43,3
	3,21	2	3,3	3,3	46,7
3,22	1	1,7	1,7	48,3	
3,23	1	1,7	1,7	50,0	

3,28	1	1,7	1,7	51,7
3,29	2	3,3	3,3	55,0
3,30	1	1,7	1,7	56,7
3,32	1	1,7	1,7	58,3
3,33	5	8,3	8,3	66,7
3,34	2	3,3	3,3	70,0
3,35	3	5,0	5,0	75,0
3,36	1	1,7	1,7	76,7
3,37	1	1,7	1,7	78,3
3,40	2	3,3	3,3	81,7
3,41	1	1,7	1,7	83,3
3,43	1	1,7	1,7	85,0
3,46	1	1,7	1,7	86,7
3,47	2	3,3	3,3	90,0
3,48	1	1,7	1,7	91,7
3,51	1	1,7	1,7	93,3
3,56	1	1,7	1,7	95,0
3,58	2	3,3	3,3	98,3
3,62	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa PJKR di Wisma

Statistics

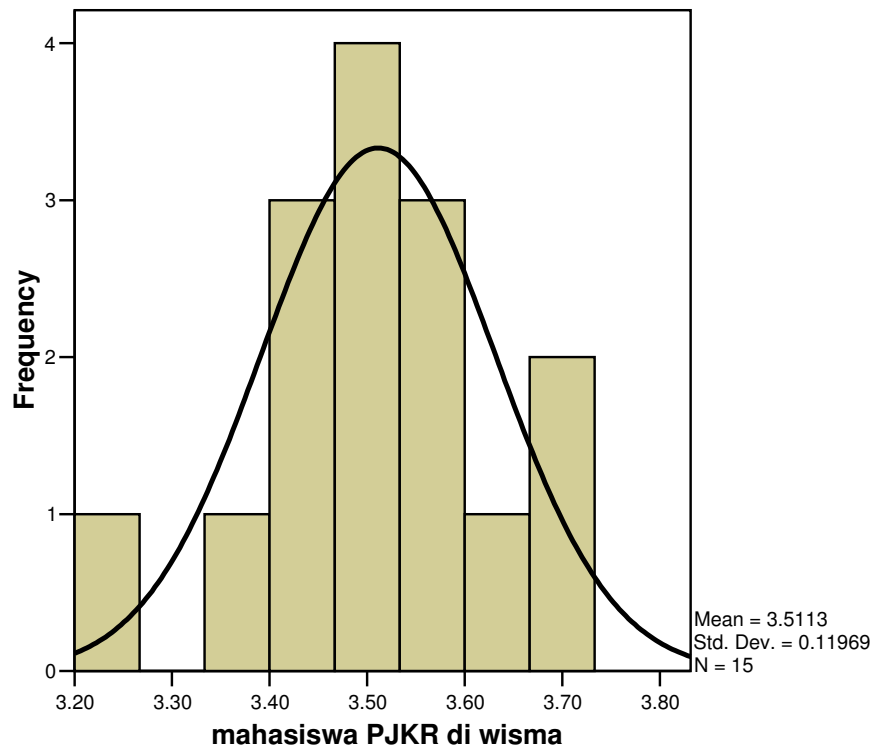
mahasiswa PJKR di wisma

N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,5113
Median		3,5000
Mode		3,58
Std. Deviation		,11969
Variance		,014
Skewness		-,232
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		,354
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		52,67

mahasiswa PJKR di wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,26	1	1,7	6,7	6,7
	3,35	1	1,7	6,7	13,3
	3,43	1	1,7	6,7	20,0
	3,45	1	1,7	6,7	26,7
	3,46	1	1,7	6,7	33,3
	3,47	1	1,7	6,7	40,0
	3,49	1	1,7	6,7	46,7
	3,50	1	1,7	6,7	53,3
	3,53	1	1,7	6,7	60,0
	3,55	1	1,7	6,7	66,7
	3,58	2	3,3	13,3	80,0
	3,61	1	1,7	6,7	86,7
	3,70	1	1,7	6,7	93,3
3,71	1	1,7	6,7	100,0	
	Total	15	25,0	100,0	
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa PJKR Non Wisma

Statistics

mahasiswa PJKR non wisma

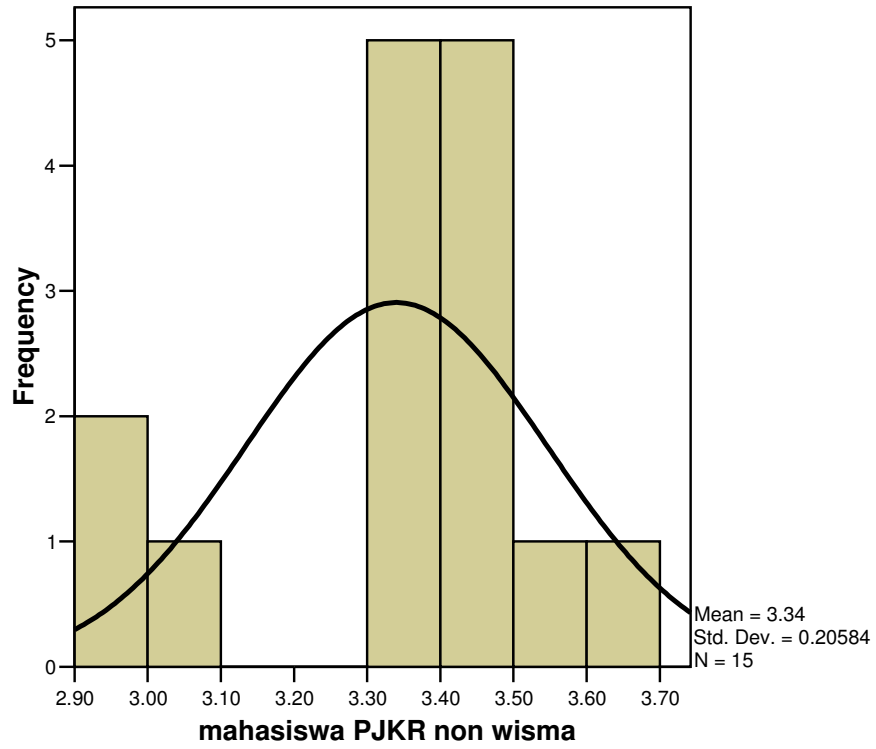
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,3400
Median		3,4000
Mode		3,33(a)
Std. Deviation		,20584
Variance		,042
Skewness		-1,069
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		,450
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		50,10

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

mahasiswa PJKR non wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,92	1	1,7	6,7	6,7
	2,95	1	1,7	6,7	13,3
	3,07	1	1,7	6,7	20,0
	3,33	2	3,3	13,3	33,3
	3,34	2	3,3	13,3	46,7
	3,40	1	1,7	6,7	53,3
	3,41	1	1,7	6,7	60,0
	3,43	1	1,7	6,7	66,7
	3,46	1	1,7	6,7	73,3
	3,47	2	3,3	13,3	86,7
	3,56	1	1,7	6,7	93,3
	3,62	1	1,7	6,7	100,0
	Total		15	25,0	100,0
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa PKO di Wisma

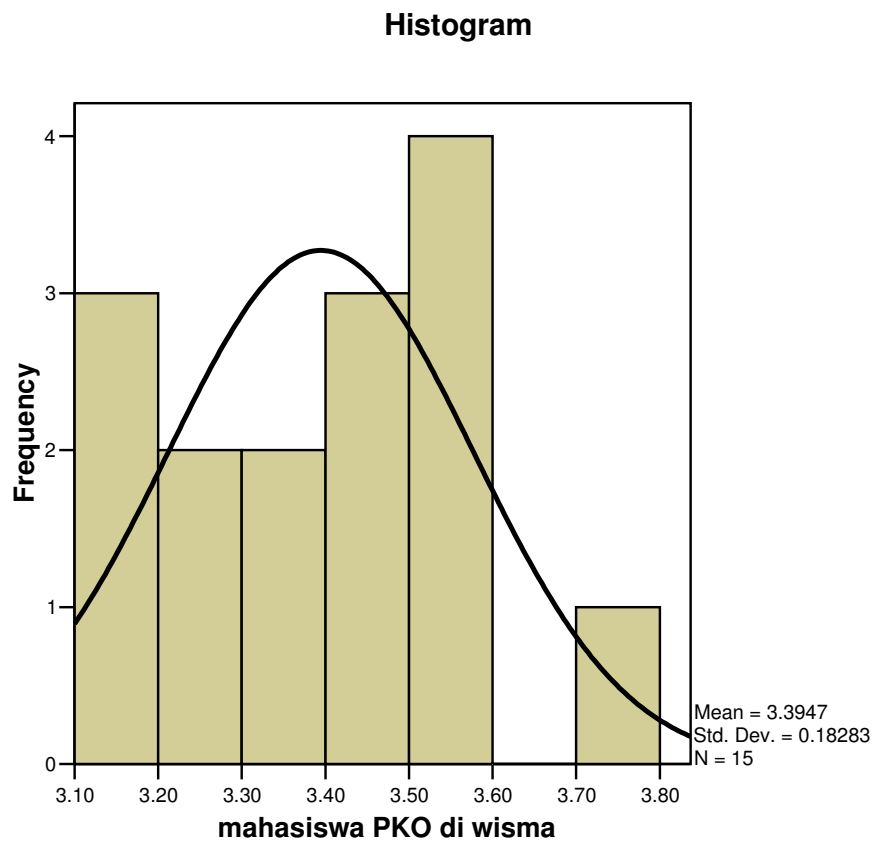
Statistics

mahasiswa PKO di wisma

N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,3947
Median		3,4200
Mode		3,58
Std. Deviation		,18283
Variance		,033
Skewness		,009
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-,897
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		50,92

mahasiswa PKO di wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,11	1	1,7	6,7	6,7
	3,13	1	1,7	6,7	13,3
	3,19	1	1,7	6,7	20,0
	3,24	1	1,7	6,7	26,7
	3,28	1	1,7	6,7	33,3
	3,33	1	1,7	6,7	40,0
	3,35	1	1,7	6,7	46,7
	3,42	1	1,7	6,7	53,3
	3,44	1	1,7	6,7	60,0
	3,45	1	1,7	6,7	66,7
	3,51	1	1,7	6,7	73,3
	3,58	2	3,3	13,3	86,7
	3,59	1	1,7	6,7	93,3
	3,72	1	1,7	6,7	100,0
Total	15	25,0	100,0		
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		



Uji Normalitas Mahasiswa PKO Non Wisma

Statistics

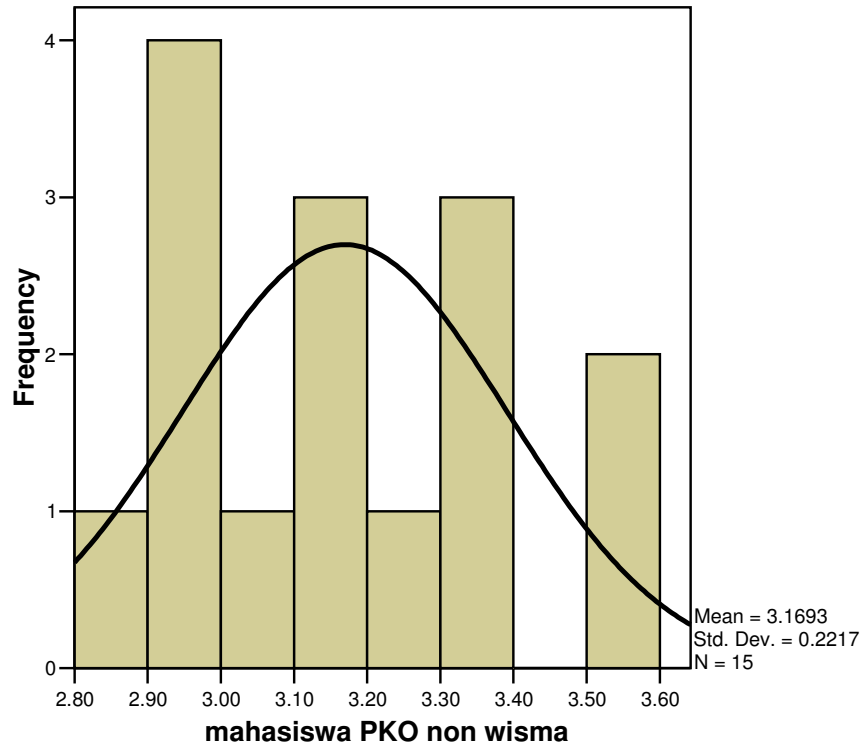
mahasiswa PKO non wisma

N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,1693
Median		3,1500
Mode		3,33
Std. Deviation		,22170
Variance		,049
Skewness		,434
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-,826
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		47,54

mahasiswa PKO non wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,85	1	1,7	6,7	6,7
	2,94	1	1,7	6,7	13,3
	2,95	1	1,7	6,7	20,0
	2,97	1	1,7	6,7	26,7
	2,98	1	1,7	6,7	33,3
	3,04	1	1,7	6,7	40,0
	3,13	1	1,7	6,7	46,7
	3,15	1	1,7	6,7	53,3
	3,17	1	1,7	6,7	60,0
	3,21	1	1,7	6,7	66,7
	3,33	2	3,3	13,3	80,0
	3,40	1	1,7	6,7	86,7
	3,51	1	1,7	6,7	93,3
	3,58	1	1,7	6,7	100,0
Total	15	25,0	100,0		
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa IKORA di Wisma

Statistics

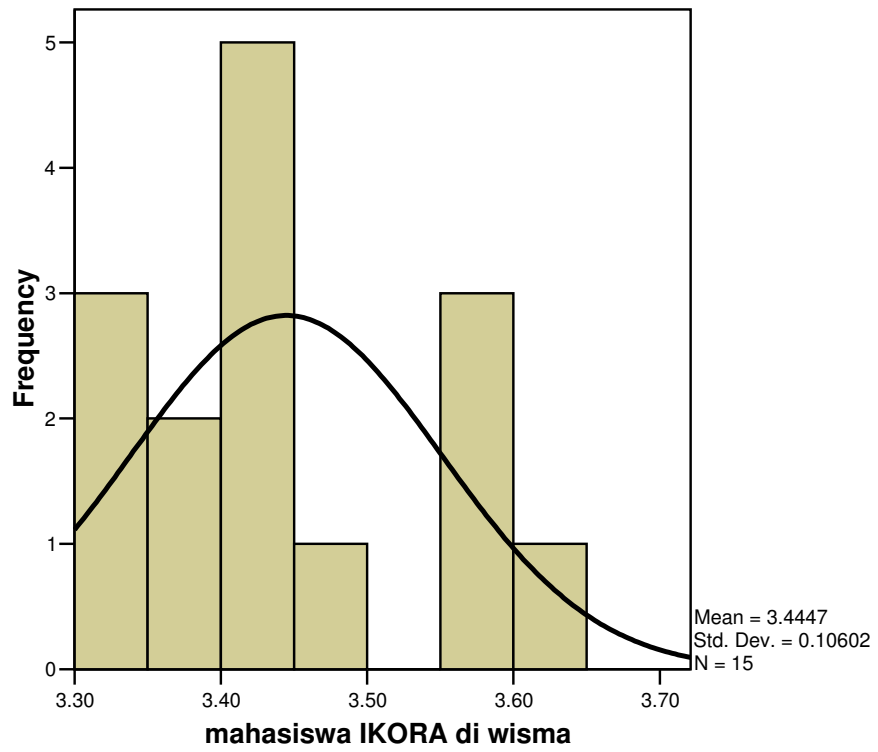
mahasiswa IKORA di wisma

N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,4447
Median		3,4300
Mode		3,43
Std. Deviation		,10602
Variance		,011
Skewness		,446
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		-,980
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		51,67

mahasiswa IKORA di wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,30	1	1,7	6,7	6,7
	3,32	1	1,7	6,7	13,3
	3,33	1	1,7	6,7	20,0
	3,35	1	1,7	6,7	26,7
	3,38	1	1,7	6,7	33,3
	3,40	1	1,7	6,7	40,0
	3,43	3	5,0	20,0	60,0
	3,44	1	1,7	6,7	66,7
	3,49	1	1,7	6,7	73,3
	3,56	1	1,7	6,7	80,0
	3,59	2	3,3	13,3	93,3
	3,63	1	1,7	6,7	100,0
	Total	15	25,0	100,0	
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa IKORA Non Wisma

Statistics

mahasiswa IKORA non wisma

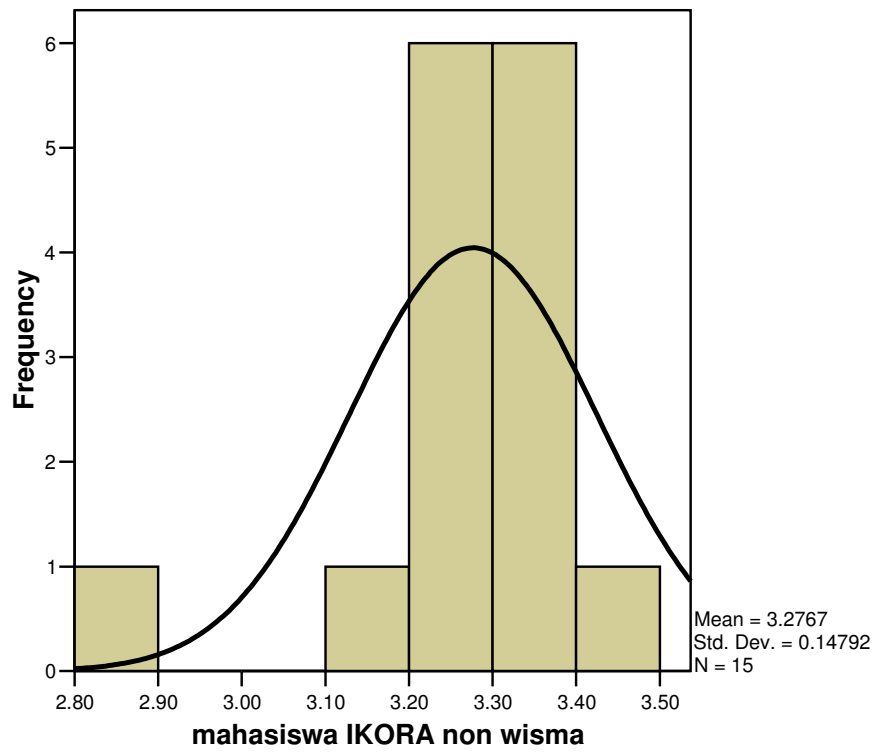
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,2767
Median		3,3000
Mode		3,29(a)
Std. Deviation		,14792
Variance		,022
Skewness		-2,341
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		7,573
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		49,15

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

mahasiswa IKORA non wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,81	1	1,7	6,7	6,7
	3,19	1	1,7	6,7	13,3
	3,21	1	1,7	6,7	20,0
	3,22	1	1,7	6,7	26,7
	3,28	1	1,7	6,7	33,3
	3,29	2	3,3	13,3	46,7
	3,30	1	1,7	6,7	53,3
	3,32	1	1,7	6,7	60,0
	3,33	1	1,7	6,7	66,7
	3,35	2	3,3	13,3	80,0
	3,36	1	1,7	6,7	86,7
	3,37	1	1,7	6,7	93,3
	3,48	1	1,7	6,7	100,0
	Total	15	25,0	100,0	
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa PGSD di Wisma

Statistics

mahasiswa PGSD di wisma

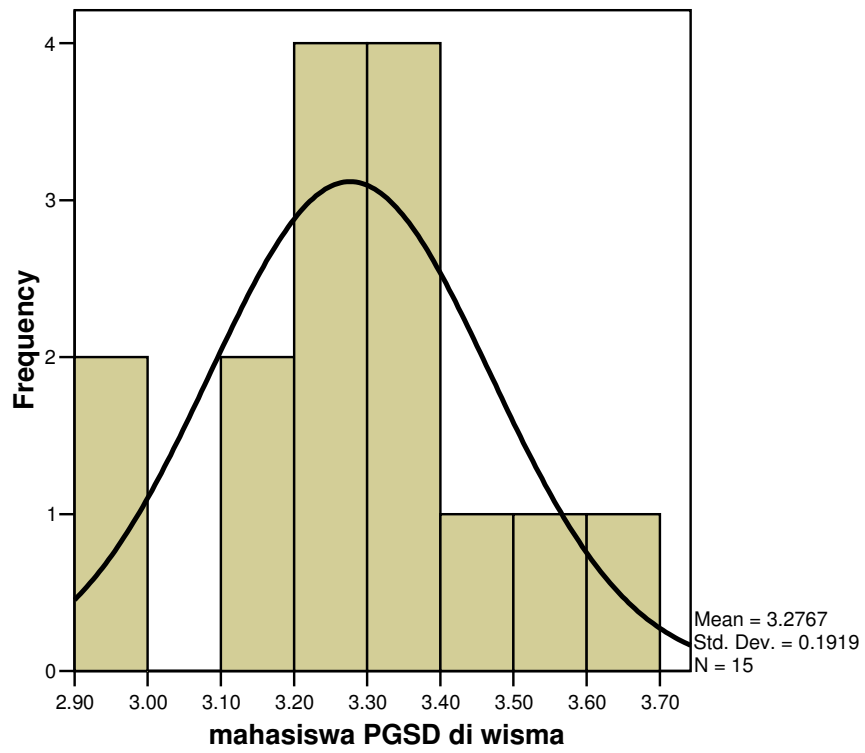
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,2767
Median		3,2600
Mode		3,26(a)
Std. Deviation		,19190
Variance		,037
Skewness		-,061
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		,054
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		49,15

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

mahasiswa PGSD di wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,91	1	1,7	6,7	6,7
	3,00	1	1,7	6,7	13,3
	3,11	1	1,7	6,7	20,0
	3,14	1	1,7	6,7	26,7
	3,23	1	1,7	6,7	33,3
	3,24	1	1,7	6,7	40,0
	3,26	2	3,3	13,3	53,3
	3,32	1	1,7	6,7	60,0
	3,33	2	3,3	13,3	73,3
	3,36	1	1,7	6,7	80,0
	3,48	1	1,7	6,7	86,7
	3,56	1	1,7	6,7	93,3
	3,62	1	1,7	6,7	100,0
	Total	15	25,0	100,0	
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Normalitas Mahasiswa PGSD Non Wisma

Statistics

mahasiswa PGSD non wisma

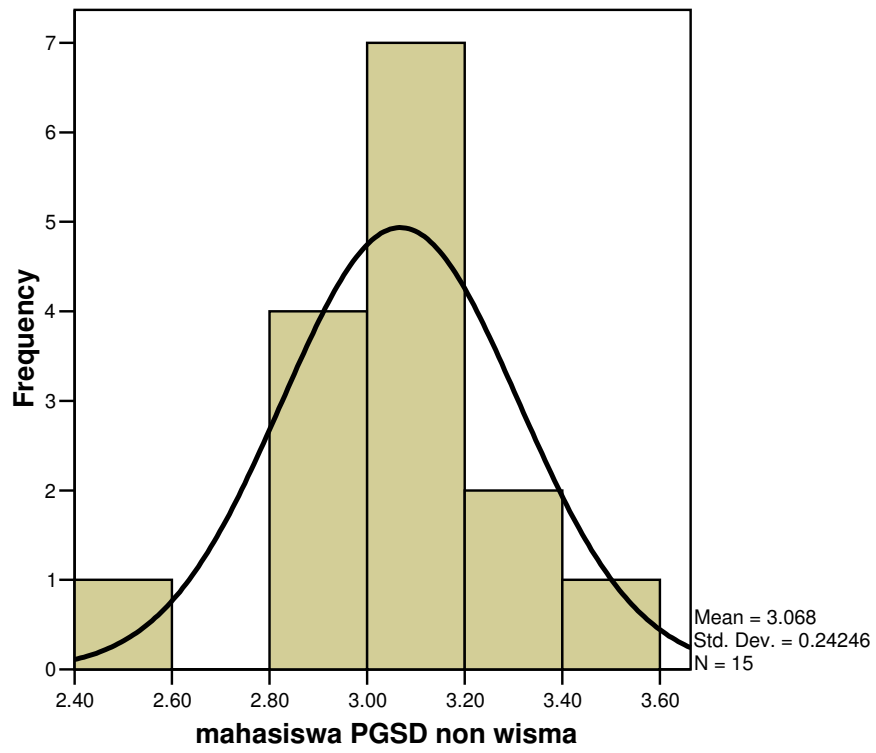
N	Valid	15
	Missing	45
Mean		3,0680
Median		3,0800
Mode		2,88(a)
Std. Deviation		,24246
Variance		,059
Skewness		-,220
Std. Error of Skewness		,580
Kurtosis		2,059
Std. Error of Kurtosis		1,121
Sum		46,02

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

mahasiswa PGSD non wisma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,50	1	1,7	6,7	6,7
	2,88	2	3,3	13,3	20,0
	2,91	1	1,7	6,7	26,7
	2,97	1	1,7	6,7	33,3
	3,03	1	1,7	6,7	40,0
	3,06	1	1,7	6,7	46,7
	3,08	2	3,3	13,3	60,0
	3,13	1	1,7	6,7	66,7
	3,15	1	1,7	6,7	73,3
	3,19	1	1,7	6,7	80,0
	3,23	1	1,7	6,7	86,7
	3,35	1	1,7	6,7	93,3
	3,58	1	1,7	6,7	100,0
	Total	15	25,0	100,0	
Missing	System	45	75,0		
Total		60	100,0		

Histogram



Uji Beda Mahasiswa Yang Tinggal di Wisma dan non Wisma

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Mahasiswa di Wisma</i>	<i>Mahasiswa Non Wisma</i>
Mean	3,406833333	3,2135
Variance	0,030222006	0,051819746
Observations	60	60
Pooled Variance	0,041020876	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	118	
t Stat	5,228353007	
P(T<=t) one-tail	3,7455E-07	
t Critical one-tail	1,657869523	
P(T<=t) two-tail	7,49101E-07	
t Critical two-tail	1,980272226	

Uji Beda IPK Mahasiswa PJKR yang Tinggal Di Wisma dan Non Wisma

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Mahasiswa di Wisma</i>	<i>Mahasiswa Non Wisma</i>
Mean	3,511333333	3,34
Variance	0,014326667	0,042371429
Observations	15	15
Pooled Variance	0,028349048	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t Stat	2,786783685	
P(T<=t) one-tail	0,004725521	
t Critical one-tail	1,701130908	
P(T<=t) two-tail	0,009451042	
t Critical two-tail	2,048407115	

Uji Beda IPK Mahasiswa PKO yang Tinggal Di Wisma dan Non Wisma

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Mahasiswa di Wisma</i>	<i>Mahasiswa Non Wisma</i>
Mean	3,394666667	3,169333333
Variance	0,033426667	0,049149524
Observations	15	15
Pooled Variance	0,041288095	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t Stat	3,036992008	
P(T<=t) one-tail	0,002562539	
t Critical one-tail	1,701130908	
P(T<=t) two-tail	0,005125078	
t Critical two-tail	2,048407115	

Uji Beda IPK Mahasiswa IKORA yang Tinggal Di Wisma dan Non Wisma

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Mahasiswa di Wisma</i>	<i>Mahasiswa Non Wisma</i>
Mean	3,444666667	3,276666667
Variance	0,011240952	0,021880952
Observations	15	15
Pooled Variance	0,016560952	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t Stat	3,575174625	
P(T<=t) one-tail	0,000647901	
t Critical one-tail	1,701130908	
P(T<=t) two-tail	0,001295801	
t Critical two-tail	2,048407115	

Uji Beda Data IPK Mahasiswa PGSD yang Tinggal di Wisma dan Non Wisma

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Mahasiswa di Wisma</i>	<i>Mahasiswa Non Wisma</i>
Mean	3,276666667	3,068
Variance	0,03682381	0,058788571
Observations	15	15
Pooled Variance	0,04780619	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	28	
t Stat	2,613615165	
P(T<=t) one-tail	0,007127435	
t Critical one-tail	1,701130908	
P(T<=t) two-tail	0,014254869	
t Critical two-tail	2,048407115	